



## Studi Analisis Makna Perumpamaan Tentang Penggarap-penggarap Kebun Anggur Menurut Matius 21:33-41

Gideon Lefran Raming<sup>1</sup>; Paulus Kunto Baskoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta; [glefran@gmail.com](mailto:glefran@gmail.com)

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta; [paulusbaskoro1177@gmail.com](mailto:paulusbaskoro1177@gmail.com)

---

### Abstract

*The conflict that occurred between Jesus and the Jewish Leaders while Jesus was teaching in Jerusalem, so Jesus gave a parable about the cultivators of the vineyard to the Jewish leaders and the Jewish community. With this parable, Jesus indirectly warned the Jewish leaders who planned to kill Jesus in the future. This parable has a meaning regarding the rejection of the Son of God. As a result of the rejection of the Son of God, the Israelites experienced destruction. This study aims to find the meaning of the parable about the cultivators of the vineyard and the consequences that the Israelites received as a result of rejecting the Son of God according to Matthew 21:33-41.*

*Keywords: analysis; rejection; Son of God, Destruction*

### Abstrak

Pertentangan yang terjadi antara Yesus dan para Pemimpin Yahudi saat Yesus sedang mengajar di Yerusalem, sehingga Yesus memberikan sebuah perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur kepada para pemimpin Yahudi dan masyarakat orang Yahudi. Dengan perumpamaan ini, Yesus secara tidak langsung telah memberi peringatan kepada para pemimpin Yahudi yang berencana untuk membunuh Yesus di masa yang akan datang. Perumpamaan ini memiliki makna mengenai penolakan terhadap Anak Allah. Akibat penolakan terhadap Anak Allah, bangsa Israel mengalami kebinasaan. Penelitian ini akan dikaji dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur serta konsekuensi yang diterima bangsa Israel akibat menolak Anak Allah menurut Matius 21:33-41.

Kata-kata kunci: analisis; penolakan; Anak Allah; kebinasaan

---

## PENDAHULUAN

Kitab Matius ini merupakan bagian dari Injil Sinoptik. J. J. Griesbach yang merupakan teolog asal Jerman yang pertama kali memiliki pandangan mengenai hal ini karena ia menemukan persamaan dalam menceritakan pelayanan Yesus di dalam kitab

Matius, Markus, dan Lukas.<sup>1</sup> Kitab ini ditulis oleh Matius yang disebut juga Lewi, anak Alpheus, pemungut cukai yang merupakan salah satu murid Yesus.<sup>2</sup> Kitab ini kira-kira ditulis pada waktu penganiayaan dari Nero (64-68 M) atau mungkin setelah Yerusalem dihancurkan oleh Titus (70 M). Tujuan kitab ini ditulis ialah untuk menunjukkan bahwa Yesus merupakan Raja dari kerajaan Surga.<sup>3</sup> Matius ingin menyoroti Yesus Kristus yang lahir, berbicara, dan yang mati seperti raja. Setelah kematiannya Ia bangkit dari antara orang mati dan berjanji akan datang kembali ke dunia sebagai raja yang Maha Agung di atas segala raja.<sup>4</sup>

Kitab Matius, sebagian besar cara pengajaran yang digunakan Yesus ialah menggunakan perumpamaan.<sup>5</sup> Oleh karena itu perumpamaan ini sangat penting karena sebagian besar pengajaran yang digunakan Yesus itu melalui bentuk perumpamaan.<sup>6</sup> Kata “perumpamaan” atau dalam bahasa Inggris ialah “*parable*” merupakan kata serapan dari bahasa Yunani yakni “*parabole*” yang artinya ialah perbandingan.<sup>7</sup> Hasan Sutanto menjelaskan bahwa perumpamaan ialah cerita yang memiliki tujuan untuk menjelaskan kebenaran rohani atau moral tertentu dengan mengaitkan cerita, yang di mana cerita tersebut disamakan dengan kebenaran rohani atau moral yang akan disampaikan.<sup>8</sup> Jadi penulis mengambil kesimpulan bahwa perumpamaan merupakan cerita sederhana dari kehidupan sehari-hari dan dari cerita tersebut bisa mendapatkan sebuah pesan moral yang tersampaikan. Perumpamaan merupakan salah satu metode utama yang digunakan Yesus untuk mengajar. Alasan perumpamaan ini digunakan sebagai metode dalam pengajaran Yesus ialah pertama, untuk menyatakan kebenaran kepada orang-orang yang berhati terbuka dan rindu untuk mengetahui kebenaran yang disampaikan. Dan yang kedua ialah untuk menyembunyikan kebenaran dari orang-

---

<sup>1</sup> D. A Carson, *An Introduction To The New Testament* (Grand Rapids: Zondervan, 2008).

<sup>2</sup> Walter M. Dunnnett, *New Testament Survey* (USA: Evangelical Teacher Training Association, 1981), 16.

<sup>3</sup> Roland Q. Leavell, *Studies in Matthew “The King And The Kingdom”* (Nashville: Convention Press, 1962), 1.

<sup>4</sup> Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 21.

<sup>5</sup> Daniel Lindung Adiatma, “Ciri Khas Pengajaran Yesus Dengan Metode Perumpamaan Berdasarkan Catatan Injil Sinoptik,” *HUPĒRETĒS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (2022).

<sup>6</sup> Grant Osborne, *Spiral Hermeneutika* (Surabaya: Momentum, n.d.).

<sup>7</sup> Arland J. Hultgren, *The Parables of Jesus A Commentary* (Grand Rapids: Eerdmans Publishing Company, 2000), 2.

<sup>8</sup> Hasan Sutanto, *Hermeneutika: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007).

orang yang memiliki hati tertutup dan mengeraskan hati. Sumber yang digunakan Yesus terdapat dari bidang penciptaannya dengan menggunakan simbol-simbol seperti benih, gandum dan ilalang, ikan, ragi, Mutiara, domba, dan lain sebagainya dan dari bidang hubungan manusia yakni dengan menggunakan hubungan seperti bapa dengan anak, hamba dengan tuan, mempelai laki-laki dengan mempelai perempuan, dan sahabat. Oleh karena itu, dalam perumpamaan, pembaca perlu memahami nilai-nilai teologis atau moral apa yang terkandung dalam perumpamaan. Perumpamaan yang digunakan Yesus biasanya selalu mengandung unsur budaya atau kehidupan sehari-hari masyarakat pada zaman itu. Hal tersebut digunakan agar memudahkan pendengar untuk memahami ajaran yang disampaikan. Pengajaran yang diberikan Tuhan Yesus lewat perumpamaan ialah mengenai “Kerajaan Allah”.

Perumpamaan Matius 21:33-41 ini, Yesus menggunakan kehidupan sehari-hari dari orang-orang Yahudi karena pada saat itu Yesus sedang melakukan pelayanan kepada orang-orang Yahudi yakni mengajar mereka. Namun, dalam perumpamaan ini terdapat penggambaran yang mengandung unsur alegori, yakni secara eksplisit kebun anggur ini digambarkan atau diidentifikasi sebagai bangsa Israel dan orang Yehuda dalam Yesaya 5:1-7.<sup>9</sup> Banyak penafsir yang memberikan pandangan mereka mengenai perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur ini. Buku *The Oxford Bible Commentary* menyampaikan bahwa setiap elemen dalam perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur ini memiliki makna simbolis yakni kebun anggur digambarkan sebagai bangsa Israel, pemilik tanah digambarkan sebagai Tuhan, para penggarap-penggarap kebun anggur digambarkan sebagai pemimpin-pemimpin Yahudi, buah di sini menggambarkan apa yang harus dibayar kepada Tuhan, penolakan kepada hamba-hamba pemilik tanah hingga dibunuh ini digambarkan sebagai nabi-nabi, penolakan terhadap anak pemilik tanah hingga dibunuh juga digambarkan sebagai Yesus, hukuman bagi penggarap-penggarap anggur digambarkan sebagai kehancuran Yerusalem, serta penggarap-penggarap lain digambarkan sebagai gereja.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Bruce F. F. and Harun Hadiwijono, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), 113.

<sup>10</sup> John Muddiman and John Barton, *The Oxford Bible Commentary: The Gospel* (USA: Oxford University Press, 2001), 65.

Begitu pula juga Leon Morris memberikan pendapat bahwa perumpamaan ini memiliki kandungan alegori yang cukup banyak yaitu seperti pemilik kebun anggur yang dimaksud ialah Allah, kebun anggur yang dimaksud ialah Israel, buah yang dimaksud ialah kebenaran, penyewa yang dimaksud ialah pemimpin Israel, hamba yang dimaksud ialah nabi, serta anak yang dimaksud ialah Yesus.<sup>11</sup> Penafsiran yang terfokus pada unsur tempat dan tokoh seperti ini akan membuat penafsir terjebak dalam menafsirkan perumpamaan ini secara alegori. Oleh sebab itu, diperlukannya menafsirkan perumpamaan ini dengan melihat latar belakang historis dan konteks dari keseluruhan kitab Matius 21 ini. Buku *The Full Life Study* memberikan komentar bahwa dengan melihat latar belakang historis dan konteks dalam menafsirkan perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur, maka akan terlihat bahwa penggambaran dari perumpamaan ini mengenai penolakan bangsa Israel terhadap Anak Allah yang tunggal.<sup>12</sup>

Banyak komentar dari beberapa penafsir mengenai perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur ini disebabkan karena perumpamaan yang banyak mengandung nilai alegori. Hal ini membuat banyak para penafsir ingin melakukan penelitian terhadap perumpamaan ini secara utuh agar sesuai dengan makna yang ingin disampaikan Yesus lewat perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur ini. Penulis sudah memaparkan beberapa tafsiran mengenai perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur yang terdapat dalam kitab Matius 21:33-41. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diteliti serta beberapa perbedaan penafsiran yang diambil, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis ialah: "Apa makna dari perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur yang terdapat di dalam kitab Matius 21:33-41?" Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menjawab makna sebenarnya dari perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur menurut konteksnya dalam kitab Matius 21:33-41 ini agar penulis dan pembaca dapat mengerti serta memahami makna dalam perumpamaan ini.

---

<sup>11</sup> Leon Morris, *Injil Matius* (Surabaya: Momentum, 2016), 550.

<sup>12</sup> Ed. and Donald C. Stamps, *THE FULL LIFE STUDY BIBLE* (Lembaga Alkitab Indonesia, 2000), 1548.

## **METODE**

Penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan menerapkan pendekatan terhadap hermeneutika Perjanjian Baru untuk mendapatkan hasil dari penelitian terhadap perumpamaan penggarap-penggarap kebun anggur dalam kitab Matius 21:33-41 yang akan dikaji. Di sini penulis menggunakan Alkitab sebagai sumber utama, namun penulis juga akan menggunakan beberapa literatur atau sumber untuk memperkuat penelitian yang akan diteliti yakni mengenai perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur dalam kitab Matius 21:33-41 ini. Penulis akan menggunakan beberapa metode dalam analisa, yakni analisis historis, analisis konteks, analisis literal, analisis teologis, dan analisis sastra, kemudian penulis akan memberikan kesimpulan sendiri dari penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kitab Matius ini merupakan kitab yang terdapat di dalam Perjanjian Baru dan kitab ini tergolong dalam Injil Sinoptik. Dapat dilihat bahwa kitab ini ditempatkan sebagai Injil yang pertama dalam kitab Perjanjian Baru. Kitab Matius ini ditempatkan di paling pertama di dalam kitab Perjanjian Baru karena kitab ini yang paling teratur sehingga orang yang mencari ajaran Tuhan Yesus menjadi sangat mudah ditemukan dalam Injil Matius ini. Kitab Matius ini teratur juga disebabkan karena Matius berusaha untuk menata perkataan-perkataan Yesus dalam bentuk yang mudah diingat.<sup>13</sup> Tujuan Injil Matius ini ditulis yaitu untuk menyatakan dan menunjukkan kepada para pembaca bahwa Yesus merupakan Anak Allah serta Mesias yang dinantikan yang telah dinubuatkan oleh nabi-nabi dalam Perjanjian Lama.<sup>14</sup> Terlihat jelas bahwa Matius membangun sebuah kisah tentang Yesus yang mengacu pada kitab Perjanjian Lama dengan tujuan agar membuktikan serta memperjelas bahwa Yesus merupakan Mesias yang dinubuatkan oleh para nabi dalam kitab Perjanjian Lama.<sup>15</sup> Injil Matius ini juga menjelaskan mengenai arti menjadi anggota umat Allah dan memberikan nasihat-nasihat yang sifatnya menuntun kepada kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah.

---

<sup>13</sup> J. J der Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22* (Yogyakarta: Kanisius, 1981), 1.

<sup>14</sup> William Barclay, *Memahami Alkitab Setiap Hari Matius Pasal 1-10* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), 9.

<sup>15</sup> Raymond E. Brown, *The Birth of the Messiah: A Commentary on the Infancy Narratives in Matthew and Luke* (Garden City: Doubleday Press, 1977), 97.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Matius menulis kitab ini untuk orang-orang yang mengenal kitab Perjanjian Lama karena Matius sering menunjukkan nas Perjanjian Lama yang berhubungan pada diri Yesus yang merupakan Mesias dan hal ini didasari oleh teks dalam Perjanjian Lama.

### **Analisis Historis**

Secara historis, perlunya mengidentifikasi bagaimana konteks kehidupan bangsa Yahudi pada zaman itu dalam perumpamaan yang Tuhan Yesus ajarkan. Hal ini perlu dilakukan agar mengetahui bagaimana pemikiran orang Yahudi pada saat itu dalam memahami puncak penggenapan kedatangan Mesias. Orang-orang Yahudi ini memiliki kelompok dengan pandangan dan pendapat mereka yang berbeda-beda mengenai pemahaman mereka terhadap puncak penggenapan kedatangan Mesias. Namun, terdapat juga kelompok yang menolak terhadap penggenapan kedatangan Mesias yakni kelompok Yahudi Saduki.<sup>16</sup> Tetapi ada juga kelompok yang sangat mengharapkan kedatangan Sang Mesias yang membawa kepada deskripsi perang terakhir yakni kelompok Yahudi Qumran.<sup>17</sup> Dan kelompok di luar golongan Saduki dan Qumran yang memiliki sebuah pemahaman mengenai Mesias yang diyakini sebagai raja yang akan memimpin suatu bangsa.<sup>18</sup> Setelah penulis melihat latar belakang dari kehidupan masyarakat orang-orang Yahudi menurut konteksnya, maka penulis akan melihat hubungan kehidupan masyarakat orang-orang Yahudi dengan perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur yang disampaikan oleh Yesus. Sebelum melihat hubungan kehidupan masyarakat orang-orang Yahudi dengan perumpamaan ini, perlunya memahami bahwa perumpamaan yang diceritakan oleh Yesus ini mengandung kehidupan masyarakat orang-orang Yahudi yang masih terpengaruh dengan budaya dalam Perjanjian Lama.

Perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur ini terdapat kata “kebum anggur” dan “batu penjuru”. Secara historis, dalam Perjanjian Lama menyebutkan bahwa kebun anggur ini dimaknai sebagai bangsa Israel berdasarkan

---

<sup>16</sup> J. Julius Scoot, *Jewish Background of the New Testament* (Grand Rapids: Baker Academic, 2012), 337.

<sup>17</sup> Scoot, *Jewish Background of the New Testament*.

<sup>18</sup> Ibid.

nubuatan nabi Yesaya kepada bangsa Israel (Yes. 5:1-7).<sup>19</sup> Pada masa itu, pemilik tanah kebun anggur itu biasanya merupakan orang yang berada atau bisa juga dikatakan seorang yang memiliki ekonomi yang bagus karena sudah semestinya sebelum memiliki sebuah kebun diperlukannya sebidang tanah dan untuk mendapatkan pemasukan dibutuhkan waktu yang lama dikarenakan kebun anggur yang baru di taman memerlukan waktu dalam kurun empat tahun.<sup>20</sup> Kemudian, sudah semestinya saat pemilik tanah kebun anggur ini menyewakan kebun anggurnya kepada penggarap-penggarap, mereka membuat sebuah kesepakatan mengenai pembagian di saat kebun anggur ini siap panen. Saat menjelang waktu panen kebun anggur, pemilik tanah kebun anggur ini mengirimkan hamba-hambanya untuk mengambil yang menjadi bagiannya, namun penggarap-penggarap kebun ini memberikan respons yang tidak baik yakni menolak hamba-hamba pemilik tanah tersebut dan membunuh mereka.

Hal ini yang membuat pemilik tanah kebun anggur tersebut mengirimkan lagi hamba-hambanya yang lain datang kepada penggarap-penggarap itu untuk mengambil hasil yang menjadi bagiannya, namun tetap saja respons yang diberikan penggarap-penggarap kebun anggur ini terhadap hamba-hamba yang lain itu tidak baik. Sehingga pemilik tanah kebun anggur ini mengambil keputusan untuk mengirimkan anaknya untuk mengambil hasil kebun anggur dari penggarap-penggarap itu yang menjadi bagiannya. Pemilik tanah ini berpikir bahwa dengan mengirimkan anaknya sendiri, maka penggarap-penggarap kebun anggur itu akan segan terhadap anaknya. Namun, ekspektasi pemilik tanah ini tidak sesuai dengan realitas yang terjadi. Penggarap-penggarap tersebut membunuh anak dari pemilik tanah ini karena mereka berpikir jika mereka membunuh anak pemilik tanah, maka tidak akan ada yang dapat mewariskan harta pemilik tanah ini. Karena penolakan yang dilakukan oleh penggarap-penggarap kebun anggur tersebut menyebabkan pemilik tanah kebun anggur ini yang datang sendiri untuk membinasakan penggarap-penggarap tersebut karena kejahatan yang mereka perbuat dan pemilik tanah kebun anggur ini lebih memilih untuk menyewakan kebun anggurnya kepada penggarap-penggarap yang lain. Dapat dilihat bahwa adanya

---

<sup>19</sup> Craig L. Blomberg, *The New American Commentary Volume 22 Matthew* (Nashville: Broadman Press, 1992), 322.

<sup>20</sup> R. T. France, *The New International Commentary on the New Testament: Matthew* (Grand Rapids: Eerdmans Publishing Company, 2007), 722.

unsur simbolisme yang terdapat pada teks cerita.<sup>21</sup> Penolakan terhadap anak dari pemilik tanah kebun anggur serta membunuhnya menggambarkan keadaan masa yang akan datang yang akan diterima dan dihadapi oleh Yesus.

Batu penjuru ini dimaknai sebagai sebuah amsal pada zaman itu yang tertuju kepada Israel yang dibuang oleh para ahli bangunan disebabkan karena dianggap tidak layak untuk rencana mereka. Namun, dengan misi ilahi untuk Israel menjadi tergenapi melalui kedatangan Sang Mesias yaitu Yesus (Mzm. 118:22-23).<sup>22</sup> Oleh sebab itu, Yesus menggunakan kata “kebum anggur” dan “batu penjuru” dalam perumpamaan-Nya karena kata ini merupakan metafora yang bisa dikatakan dapat dimengerti oleh pemimpin-pemimpin agama karena mereka sudah terlatih dalam teologinya.<sup>23</sup> Perumpamaan Yesus ini merupakan gambaran yang paralel antara penolakan terhadap anak pemilik kebun anggur dengan penolakan terhadap batu penjuru karena keduanya menggambarkan penolakan terhadap Anak Allah.<sup>24</sup>

### **Analisis Konteks**

Secara konteks, Matius 21:33-41 ini merupakan perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur yang disampaikan Yesus kepada imam-imam kepala dan orang-orang Yahudi di mana perumpamaan ini merupakan situasi yang akan diterima oleh Yesus. Namun, sebelum perumpamaan ini disampaikan oleh Yesus, Ia telah mengutuk pohon ara yang tidak berbuah. Kemudian, setelah itu Yesus masuk ke dalam Bait Allah dan mengajar orang-orang Yahudi di situ.

Lalu terjadilah pertentangan saat Yesus mengajar di sana karena imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi yang datang kepadanya untuk bertanya mengenai asal usul kuasa Yesus.<sup>25</sup> Namun, Yesus menjawab pertanyaan mereka dengan memberikan pertanyaan yang di mana imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut sehingga Yesus tidak memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang mereka berikan kepada Yesus. Lalu Yesus menceritakan

---

<sup>21</sup> France, *The New International Commentary on the New Testament: Matthew*.

<sup>22</sup> Charles F. Pfeiffer and Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gandum Mas, 2013).

<sup>23</sup> Simon J. Kistemaker, *Perumpamaan-Perumpamaan Yesus* (Malang: SAAT, 2003), 105.

<sup>24</sup> Kistemaker, *Perumpamaan-Perumpamaan Yesus*.

<sup>25</sup> Delbert Burkett, *The Book of Acts: An Introduction to the New Testament and the Origins of Christianity*, 2018, 45.

sebuah perumpamaan tentang dua orang anak yang secara tidak langsung menjelaskan bahwa perumpamaan ini memiliki makna mengenai penolakan akan Anak Allah. Begitu juga dengan perumpamaan kedua yang diberikan oleh Yesus, yaitu perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur yang juga secara tidak langsung menjelaskan bahwa perumpamaan ini memiliki makna mengenai penolakan terhadap Anak Allah.

Isi perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur dalam Matius 21:33-41 ini menceritakan di mana tuan tanah kebun anggur menyewakan kebun anggurnya kepada penggarap-penggarap kebun anggur. Kemudian, ketika kebun anggur tersebut mulai panen, tuan tanah kebun anggur ini mengirimkan beberapa hambanya untuk mengambil bagian dari hasil kebun anggurnya kepada penggarap-penggarap kebun anggur tersebut, namun penggarap-penggarap kebun anggur tersebut menolaknya dengan cara membunuh hamba-hamba dari tuan tanah kebun anggur itu. Hal ini membuat tuan tanah kebun anggur ini mengirimkan lagi hamba-hambanya yang lain untuk mengambil bagian dari hasil panen kebun anggurnya, namun hamba-hambanya yang lain juga diperlakukan sama dengan kawan mereka sebelumnya. Hingga akhirnya, tuan tanah kebun anggur ini mengirimkan anak-Nya untuk mengambil bagian hasil panen kebun anggurnya, namun tetap saja penggarap-penggarap kebun anggur itu menolaknya. Hal ini yang meyakinkan penulis bahwa perumpamaan ini memiliki makna mengenai penolakan terhadap Anak Allah atau Kerajaan Allah.

Dengan kedua perumpamaan yang diceritakan Yesus kepada imam-imam kepala dan orang-orang Yahudi ini dengan jelas memperingatkan kepada mereka yang berencana ingin membunuh Yesus. Tasker memberikan pandangan bahwa di dalam perumpamaan ini “Yesus secara tidak langsung dan jelas mengajarkan bahwa Ia adalah Sang Mesias yang bertindak oleh otoritas ilahi dan yang ditetapkan di dalam ketaatan kepada kehendak ilahi, untuk dibunuh di luar kebun anggur Israel”.

### **Analisis Literal**

Secara literal, penulis akan membahas mengenai kata “membinasakan” dalam perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur (Mat. 21:41). Berikut ini adalah beberapa terjemahan mengenai perumpamaan penggarap-penggarap kebun anggur dalam Matius 21:41.

Terjemahan Baru	Kata mereka kepada-Nya: "Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu dan kebun anggurnya akan disewakannya kepada penggarap-penggarap lain, yang akan menyerahkan hasilnya kepadanya pada waktunya."
Terjemahan Lama	Maka kata mereka itu kepada-Nya, "Dengan sejahat-jahat bunuh tuan itu akan membunuh orang jahat itu, dan kebun anggur itu pun disewakannya pula kepada orang dusun yang lain, yaitu yang menyerahkan buah kepadanya pada musimnya."
AYT	Mereka berkata kepada-Nya, "Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu dengan sangat jahat, dan akan menyewakan kebun anggurnya kepada petani-petani yang lain, yang akan menyerahkan kepadanya buah-buah pada musimnya."
TSI	Para pendengar menjawab, "Dia pasti akan menyiksa dan membinasakan para petani itu. Lalu dia akan menyewakan kebunnya kepada petani-petani lain yang akan setia memberikan hasil yang menjadi bagiannya pada tiap musim panen."
AVB	Mereka menjawab, "Tentu dia akan membunuh semua orang yang jahat itu dan menyewakan ladang anggurnya kepada orang lain yang sanggup memberikan bagiannya daripada hasil ladang itu pada musim memetik anggur."
FAYH	Para pemimpin Yahudi menjawab, "Orang-orang jahat itu akan dibunuhnya tanpa ampun dan kemudian ia akan menyewakan kebun anggurnya kepada orang lain yang bersedia membayar pada waktunya."
VMD	Para pemimpin Yahudi itu berkata kepada-Nya, "Ia pasti akan membunuh para petani yang jahat itu. Kemudian dia akan menyewakan kebun anggurnya kepada petani yang lain, yang mau membayar sewanya apabila musim panen tiba."
AMD	Para imam dan pemimpin Yahudi berkata, "Ia pasti akan membunuh para petani yang jahat itu. Kemudian, akan menyewakan kebun anggurnya kepada petani-petani yang lain, yang mau membayar sewanya apabila musim panen tiba."
TMV	Mereka menjawab, "Tentu dia akan membunuh semua orang jahat itu, lalu menyewakan ladang anggur itu kepada penyewa-penyewa lain yang mahu memberikan hasil bahagiannya pada musim anggur."
NET	They said to him, "He will utterly destroy those evil men! Then he will lease the vineyard to other tenants who will give him his portion at the harvest." Mereka berkata kepadanya, "Dia akan benar-benar menghancurkan orang-orang jahat itu! Kemudian ia akan menyewakan kebun

	anggur itu kepada penggarap-penggarap lain yang akan memberikan kepadanya bagiannya pada waktu menuai.”
KJV	They say unto him, He will miserably destroy those wicked men, and will let out (his) vineyard unto other husbandmen, which shall render him the fruits in their seasons. Mereka berkata kepadanya, Dia akan secara menyedihkan menghancurkan orang-orang jahat itu, dan akan membagikan kebun anggurnya kepada penggarap lain, yang akan memberinya buah pada musimnya.
ESV	They said to him, "He will put those wretches to a miserable death and let out the vineyard to other tenants who will give him the fruits in their seasons." Mereka berkata kepadanya, "Dia akan membunuh orang-orang celaka itu dan menyerahkan kebun anggur itu kepada penggarap-penggarap lain yang akan memberinya buah pada musimnya."
NKJV	They said to Him, "He will destroy those wicked men miserably, and lease his vineyard to other vinedressers who will render to him the fruits in their seasons." Mereka berkata kepada-Nya, "Dia akan membinasakan orang-orang jahat itu dengan menyedihkan, dan menyewakan kebun anggurnya kepada penggarap-penggarap lain yang akan memberikan kepadanya buah-buahan pada musimnya."

Pengelompokan Matius 21:41		
Membinasakan	Membunuh	Menghancurkan
TB	TL	NET
AYT	AVB	KJV
TSI	FAYH	
NKJV	VMD	
	AMD	
	TMV	
	ESV	

Dari berbagai terjemahan yang ada, terdapat perbedaan terjemahan antara kata “Membinasakan” dalam terjemahan (TB, AYT, TSI, dan NKJV), kata “Membunuh” dalam terjemahan (TL, AVB, FAYH, VMD, AMD, TMV, dan ESV), dan kata “Menghancurkan yang terdapat dalam terjemahan (NET dan KJV). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, arti kata “Membinasakan” ini ialah merusakkan sama sekali; memusnahkan; membunuh habis-habis.<sup>26</sup> Selanjutnya, Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* arti kata

<sup>26</sup> “KBBI,” n.d.

“Membunuh” ini ialah menghilangkan (menghabisi); mematikan.<sup>27</sup> Dan yang terakhir, Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* arti kata “Menghancurkan” ini ialah menjadikan kacau; meremukkan.<sup>28</sup> Namun ketiga terjemahan ini memiliki arti atau makna yang sama. Kata “membinasakan” yang diterjemahkan dari kata Yunani artinya “buruk” atau “mengerikan”. Jadi, ini bisa diartikan bahwa Allah akan membinasakan bangsa Israel dalam kematian yang mengerikan. Kemungkinan kematian yang mengerikan yang dimaksud di sini ialah neraka.

### Analisis Teologis

Perjanjian Lama	
Sumber	Arti
<b>Ester 8:11</b> “yang isinya: raja mengizinkan orang Yahudi di tiap-tiap kota untuk berkumpul dan mempertahankan nyawanya serta memusnahkan, membunuh atau membinasakan segala tentara, bahkan anak-anak dan perempuan-perempuan, dari bangsa dan daerah yang hendak menyerang mereka, dan untuk merampas harta miliknya”	Memusnahkan mereka yang ingin merampas milik orang
<b>Yehezkiel 20:13</b> “Tetapi kaum Israel memberontak terhadap Aku di padang gurun; mereka tidak hidup menurut ketetapan-ketetapan-Ku dan mereka menolak peraturan-peraturan-Ku, yang, kalau manusia melakukannya, ia akan hidup. Mereka juga melanggar kekudusan hari-hari Sabat-Ku dengan sangat. Maka Aku bermaksud hendak mencurahkan amarah-Ku ke atas mereka di padang gurun hendak membinasakan mereka.”	Membinasakan setiap orang yang menolak dan melanggar peraturan
<b>Ulangan 9:20</b> "Juga kepada Harun TUHAN begitu murka, hingga Ia mau membinasakannya; maka pada waktu itu aku berdoa untuk Harun juga."	Membinasakan orang yang tidak taat perintah
<b>Zefanya 2:5</b>	Membinasakan orang yang tidak bertobat

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ibid.

<p>“Celakalah kamu penduduk Daerah Tepi Laut, kamu bangsa Kreti! Terhadap kamulah firman Tuhan ini: Hai Kanaan, tanah orang Filistin! Aku akan membinasakan engkau, sehingga tidak ada lagi pendudukmu.”</p>	
--	--

Perjanjian Baru	
Sumber	Arti
<p><b>2 Petrus 2:6</b>                      “dan jikalau Allah membinasakan kota Sodom dan Gomora dengan api, dan dengan demikian memusnahkannya dan menjadikannya suatu peringatan untuk mereka yang hidup fasik di masa-masa kemudian,”</p>	<p>Membinasakan mereka yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan</p>
<p><b>Markus 9:22</b>                      “Dan seringkali roh itu menyeretnya ke dalam api ataupun ke dalam air untuk membinasakannya. Sebab itu jika Engkau dapat berbuat sesuatu, tolonglah kami dan kasihanilah kami.”</p>	<p>Membinasakan mereka yang tidak percaya</p>
<p><b>Yudas 1:5</b>                      “Tetapi, sekalipun kamu telah mengetahui semuanya itu dan tidak meragukannya lagi, aku ingin mengingatkan kamu bahwa memang Tuhan menyelamatkan umat-Nya dari tanah Mesir, namun sekali lagi membinasakan mereka yang tidak percaya</p>	<p>Membinasakan mereka yang tidak percaya kepada Tuhan</p>
<p><b>Yakobus 4:12</b>                      “Hanya ada satu Pembuat hukum dan Hakim, yaitu Dia yang berkuasa menyelamatkan dan membinasakan. Tetapi siapakah engkau, sehingga engkau mau menghakimi sesama manusia?”</p>	<p>Membinasakan sesuai hukum-Nya</p>

Berdasarkan data-data yang sudah ada dalam mencari makna membinasakan di dalam keseluruhan Alkitab baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru, maka dapat disimpulkan bahwa kata “Membinasakan” ini merupakan suatu emosi kemarahan yang biasanya dalam bentuk tindakan dan hal ini terjadi karena kekesalan terhadap hal yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Membinasakan di sini memiliki arti di mana bangsa Israel akan mengalami malapetaka yang menimpa mereka

akibat penolakan terhadap Anak Allah. Kemungkinan kebinasaan yang dimaksud ialah neraka.<sup>29</sup>

### Analisis Sastra

Pertama, perumpamaan panjang. Saat meneliti dan memahami mengenai perumpamaan ini dengan seksama, maka penulis mengidentifikasi bahwa perumpamaan ini termasuk dalam kategori perumpamaan yang panjang. Indikasinya adalah perumpamaan ini memiliki latar belakang perumpamaan, isi perumpamaan, dan terdapat arti yang tertera di dalam perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur ini.

Kedua, struktur triadik. Jika perumpamaan ini diperhatikan dengan seksama, maka di dalamnya terdapat struktur triadik. Berdasarkan tokoh utama atau figur terbesar yang terdapat pada teks perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur ini, bisa dikatakan dan dikategorikan bahwa perumpamaan ini berbentuk struktur triadik. Tokoh besar yang dimunculkan dalam perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur ini yakni: Tuan tanah kebun anggur, Penggarap-penggarap kebun anggur, dan Anak dari Tuan tanah kebun anggur.

Struktur triadik yang termuat di dalam perumpamaan ini, maka perlu sekali menyoroti tiga peranan tokoh-tokoh tersebut, yaitu:

Tuan tanah kebun anggur pemilik atas kebun anggur yang disewakan kepada penggarap-penggarap kebun anggur.
Penggarap-penggarap kebun anggur yang menolak untuk membagikan hasil dari kebun anggur tuan tanah.
Anak dari Tuan tanah kebun anggur yang ditolak oleh penggarap-penggarap kebun anggur dan dibunuh.

### Ketiga, Unsur-unsur Perumpamaan Matius 21:33-41

<b>Perumpamaan (Matius 21:33-41)</b>
Seorang tuan tanah
Membuka kebun anggur dan memagarinya
Menggali tempat memeras anggur, mendirikan menara jaga
Menyuruh pergi kepada para penggarap
Negeri lain
Hampir tiba musim petik menyuruh hamba-hamba-Nya

<sup>29</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 15-28* (Surabaya: Momentum, 2008), 1083.

Para penggarap memperlakukan mereka secara jahat
Menyuruh pula hamba-hamba yang lain
Memperlakukan mereka sama
Akhirnya Ia menyuruh anak-Nya
Para penggarap membunuh Sang Ahli Waris
Mereka menangkapnya
Melemparkannya keluar kebun anggur
Membunuhnya
Tuan kebun anggur membinasakan para penggarap tersebut
Menyewakan kebun anggur kepada para penggarap lain untuk mendapat hasil

30

Berdasarkan penemuan yang ditemukan oleh penulis terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam kitab Matius 21:33-41 mengenai perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur ini memiliki banyak unsur yaitu terdiri dari 16 (enam belas) unsur di dalamnya. Perumpamaan ini dengan jelas mengajarkan mengenai perihal penolakan terhadap Kerajaan Allah atau Anak Allah. Perumpamaan ini memberikan penulis sebuah perspektif mengenai sebuah penolakan yang dilakukan orang-orang Yahudi khususnya imam-imam kepada dan orang Farisi terhadap Yesus Kristus. Dari hasil pendekatan dengan perbandingan yang dilakukan, tuan tanah kebun anggur ini dapat diartikan sebagai Allah, penggarap-penggarap kebun anggur ini dapat diartikan sebagai imam-imam kepala dan orang Farisi, dan yang terakhir ialah anak dari tuan tanah kebun anggur yang dapat diartikan sebagai Yesus sendiri.

Perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur terdapat topik yang menjadi perhatian terbesar yakni kematian anak dari tuan tanah kebun anggur tersebut dan nas Alkitab mengenai batu penjuru yang dibuang (Mzm. 118:22-23). Ketika cerita yang disampaikan Yesus sampai kepada anak dari tuan tanah kebun anggur itu dibunuh oleh penggarap-penggarap kebun anggur, Yesus memberikan sebuah pertanyaan kepada imam-imam kepala dan orang farisi yang mengguncangkan atau menggentarkan mereka. Pertanyaan tersebut berisi tentang apa yang akan dilakukan tuan tanah kebun anggur terhadap penggarap-penggarap kebun anggur itu setelah membunuh anaknya. Lewat pertanyaan ini, maka terjadilah pembahasan yang menarik mengenai topik ini dan perhatian atau inti terbesar dalam perumpamaan ini.

---

<sup>30</sup> Kevin J Conner and Ken Malmin, *Interpreting The Scriptures* (City Christian Publishing, 1983).

Terdapatnya unsur yang sering muncul dalam perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur yang diberikan Yesus yakni tuan tanah yang awalnya mengirim beberapa hambanya untuk mengambil bagian dari hasil kebun anggurnya namun ditolak oleh penggarap-penggarap kebun anggur itu bahkan mereka membunuh hamba-hamba dari tuan tanah kebun anggur tersebut. Sehingga tuan tanah kebun anggur itu mengirimkan lagi hamba-hambanya yang lain untuk mengambil yang menjadi bagian dari hasil kebun anggurnya, namun penggarap-penggarap kebun anggur itu tetap memperlakukan hal yang sama dengan hamba-hamba tuan tanah itu yakni memukul serta membunuhnya. Akhirnya tuan tanah kebun anggur ini mengirimkan sang ahli waris yakni anaknya sendiri. Hal ini dapat dilihat bahwa unsur yang sering muncul dalam perumpamaan ini ialah penolakan yang dilakukan berkali-kali oleh penggarap-penggarap kebun anggur terhadap utusan tuan tanah kebun anggur itu. Lalu Yesus memberikan penekanan dengan menyimpulkan bahwa Kerajaan Allah akan diambil dari pada mereka yang tidak mau menerimanya, lalu akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah dari Kerajaan itu.<sup>31</sup>

## **KESIMPULAN**

Setelah penulis sudah meneliti mengenai perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur, penulis memberikan kesimpulan bahwa makna dari perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur ini ialah mengenai penolakan terhadap Anak Allah atau Kerajaan Allah. Bisa dilihat dari penolakan yang dilakukan oleh para pemimpin Yahudi dan orang-orang Yahudi terhadap Yesus sebagai Anak Allah dan Mesias yang dinubuatkan oleh nabi-nabi di dalam kitab Perjanjian Lama. Tidak hanya menolak Yesus sebagai Mesias, melainkan juga para pemimpin Yahudi berencana untuk membunuh Yesus. Oleh karena penolakan yang dilakukan bangsa Israel terhadap Anak Allah atau Kerajaan Allah, Tuhan membinasakan bangsa Israel dengan mengambil kerajaan-Nya dari bangsa Israel dan memberikan kerajaan-Nya kepada bangsa-bangsa yang lain yang dapat menghasilkan buah serta percaya terhadap Anak Allah.

---

<sup>31</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Tinjauan Teologi Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 143-157.

## REFERENSI

- Adiatma, Daniel Lindung. "Ciri Khas Pengajaran Yesus Dengan Metode Perumpamaan Berdasarkan Catatan Injil Sinoptik." *HUPĒRETĒS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (2022).
- Barclay, William. *Memahami Alkitab Setiap Hari Matius Pasal 1-10*. Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Tinjauan Teologi Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 143–157.
- Blomberg, Craig L. *The New American Commentary Volume 22 Matthew*. Nashville: Broadman Press, 1992.
- Brown, Raymond E. *The Birth of the Messiah: A Commentary on the Infancy Narratives in Matthew and Luke*. Garden City: Doubleday Press, 1977.
- Bruce F. F., and Harun Hadiwijono. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Burkett, Delbert. *The Book of Acts: An Introduction to the New Testament and the Origins of Christianity*, 2018.
- Carson, D. A. *An Introduction To The New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 2008.
- Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- Conner, Kevin J, and Ken Malmin. *Interpreting The Scriptures*. City Christian Publishing, 1983.
- Dunnett, Walter M. *New Testament Survey*. USA: Evangelical Teacher Training Association, 1981.
- Ed., and Donald C. Stamps. *THE FULL LIFE STUDY BIBLE*. Lembaga Alkitab Indonesia, 2000.
- France, R. T. *The New International Commentary on the New Testament: Matthew*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing Company, 2007.
- Heer, J. J der. *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 15-28*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Hultgren, Arland J. *The Parables of Jesus A Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing Company, 2000.
- Kistemaker, Simon J. *Perumpamaan-Perumpamaan Yesus*. Malang: SAAT, 2003.
- Leavell, Roland Q. *Studies in Matthew "The King And The Kingdom."* Nashville: Convention Press, 1962.
- Morris, Leon. *Injil Matius*. Surabaya: Momentum, 2016.
- Muddiman, John, and John Barton. *The Oxford Bible Commentary: The Gospel*. USA: Oxford University Press, 2001.
- Osborne, Grant. *Spiral Hermeneutika*. Surabaya: Momentum, n.d.
- Pfeiffer, Charles F., and Everett F. Harrison. *The Wycliffe Bible Commentary*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Scout, J. Julius. *Jewish Background of the New Testament*. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutika: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- "KBBI," n.d.